

Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Permainan *Snake and Ladder* (Materi Descriptive Text pada Siswa Kelas VIII MTs NU Slorok Kabupaten Blitar)

Siti Rofi'ah ⁽¹⁾

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Email: ¹ siti_rofiah45@ymail.com,

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i2.53

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi siswa dalam keterampilan berbicara pada materi *Descriptive Text*. Subject penelitian adalah siswa-siswi kelas VIIIA MTs NU Slorok Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Snake and Ladder*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari dua pertemuan (dua kali tatap muka), demikian pula halnya dengan Siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berbicara dan angket motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan motivasi siswa meningkat dengan menggunakan model permainan *Snake and Ladder*. Hasil tes pada akhir siklus menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa 79.35 atau 75% siswa tuntas pembelajaran. Selain itu, keberhasilan penelitian juga dapat ditunjukkan dari peningkatan motivasi siswa yang dapat dilihat dari sikap siswa dalam kegiatan belajar dan hasil angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan berbicara, model permainan, *snake and ladder*

PENDAHULUAN

Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Keterampilan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah keterampilan berwacana, yakni keterampilan memahami dan menghasilkan teks lisan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Nurgiyantoro (1995:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 1983:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Berbicara adalah salah satu kompetensi komunikatif yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP/MTs. Sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa yang seharusnya dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa siswi MTS NU Slorok kelas VIII A menganggap bahwa berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa

yang sulit bagi peserta didik. Mereka merasa bahasa Inggris bukan bahasa utama bagi mereka, sehingga mereka malas belajar. Siswa juga sering tidak membawa kamus sehingga hal ini membuat berkurangnya fasilitas dalam belajar. Motivasi yang rendah, membuat kosakata bahasa Inggris mereka tidak berkembang dengan baik. Selain itu mereka enggan berbicara bahasa Inggris karena merasa kurang percaya diri dan perasaan takut bersalah dalam pengucapan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Suyanto (2001) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan cara baru dan untuk memecahkan masalah yang bersumber dari praktik pembelajaran di kelas, melalui siklus (*Plan, Act, Observe, dan Reflect*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 di MTs NU Slorok yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 35 Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII A MTs NU Slorok yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki, dan 10 orang peserta didik perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan atau 2 x tatap muka. Peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan dibantu oleh satu orang kolaborator. Pada setiap langkah dalam siklus terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diolah dan dibahas secara kuantitatif dan kualitatif untuk mendeskripsikan dan memakai media pembelajaran dengan model permainan *Snake and Ladder* pada materi *Descriptive Text*

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, hasil belajar dan angket motivasi siswa. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu data tentang aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran baik terhadap aktivitas kelompok maupun individu dan kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar peserta didik setelah melakukan tatap muka atau setiap kali melakukan pertemuan.

Instrumen yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tes siswa dan angket motivasi yang diberikan pada siswa

Teknik pengumpulan data adalah observasi (aktivitas peserta didik dan guru) yaitu melakukan pengamatan terhadap guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan tes dengan melakukan tes tertulis terhadap peserta didik sehingga diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik serta hasil angket siswa.

Teknik Analisis Data

Ada dua data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif berupa post-test dianalisis dengan teknik persentase atau dituliskan dalam bentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi terhadap motivasi peserta didik melalui model permainan *Snake and Ladder* pada materi *descriptive text* dituliskan dalam bentuk deskripsi atau narasi yang mencerminkan hasil dari jawaban peserta didik.

HASIL

Siklus 1

Hasil belajar siswa

Dari data diatas terlihat pada siklus 1 pertemuan 1 terdapat 5 anak yang telah mendapat nilai tuntas yakni diatas 70. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 15 anak. Presentase anak yang tuntas hanya 25%. Selanjutnya pada pertemuan 2 mengalami kenaikan 10%. Siswa yang tuntas berjumlah 7 anak, dan siswa yang belum tuntas adalah 13 anak. Nilai yang diperoleh siswapun juga ada peningkatan. Saat siklus 1 pertemuan 1, nilai tertinggi siswa adalah 77. Pada pertemuan 2 nilai anak ada peningkatan, yakni nilai tertinggi 88. Nilai terendah yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan. Siklus 1 pertemuan 1 nilai terendah anak adalah 33, dan di pertemuan 2 nilai terendah anak adalah 44.

Angket motivasi.

Dari hasil angket motivasi yang diberikan kepada siswa, terdapat peningkatan terhadap motivasi siswa siswi kelas VIII A. Pernyataan 1 (Saya belajar bahasa Inggris atas keinginan saya sendiri) mengalami peningkatan sebanyak 15 %. Pernyataan 2 (Saya merasa bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari) mengalami peningkatan sebanyak 10 %. Pernyataan 3 (Saya selalu bersemangat saat belajar bahasa Inggris) mengalami peningkatan sebanyak 5%. Pernyataan 4 (Saya berinisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh guru) mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pernyataan 5 (Saya ingin belajar lebih giat untuk meningkatkan prestasi) mengalami peningkatan sebanyak 20 %.

Selanjutnya, pada pernyataan 6 (Saya senang saat guru memberikan PR) mengalami peningkatan sebanyak 15%. Pernyataan 7 (Saya cemas saat nilai bahasa Inggris saya jelek) mengalami peningkatan sebanyak 15%. Pernyataan 8 (Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal bahasa Inggris yang sulit) mengalami peningkatan sebanyak 5%. Pernyataan 9 (Saya asik ngobrol dengan teman/ melamun saat guru menjelaskan materi) mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pernyataan 10 (Saya rajin membawa kamus dan buku penunjang lain di sekolah untuk menambah sumber belajar bahasa Inggris) mengalami peningkatan sebanyak 25 %.

Siklus II

Hasil belajar siswa

Dari tes hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 terdapat 12 anak yang telah mendapat nilai tuntas yakni diatas 70. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 8 anak. Presentase anak yang tuntas pada pertemuan 1 adalah 60%. Selanjutnya pada pertemuan 2 mengalami kenaikan 30%. Siswa yang tuntas berjumlah 18 anak, dan siswa yang belum tuntas adalah 2 anak. Nilai yang diperoleh siswapun juga ada peningkatan. Saat siklus II ini nilai tertinggi siswa ada yang mencapai 100 pada setiap pertemuan sedangkan untuk nilai terendah yang dalam setiap pertemuan adalah 66

Hasil angket motivasi siswa

Dari hasil angket motivasi yang diberikan kepada siswa, terdapat peningkatan terhadap motivasi siswa siswi kelas VIII A. Pernyataan 1 (Saya belajar bahasa Inggris atas keinginan saya sendiri) mengalami peningkatan sebanyak 30%. Pernyataan 2 (Saya merasa bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari) mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pernyataan 3 (Saya selalu bersemangat saat belajar bahasa Inggris) mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pernyataan 4 (Saya berinisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh guru) mengalami peningkatan sebanyak 25%. Pernyataan 5 (Saya ingin belajar lebih giat untuk meningkatkan prestasi) mengalami peningkatan sebanyak 10%.

Selanjutnya, pada pernyataan 6 (Saya senang saat guru memberikan PR) mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pernyataan 7 (Saya cemas saat nilai bahasa Inggris saya jelek) mengalami peningkatan sebanyak 15%. Pernyataan 8 (Saya

merasa tertantang untuk mengerjakan soal bahasa Inggris yang sulit) mengalami peningkatan sebanyak 15%. Pernyataan 9 (Saya asik ngobrol dengan teman/ melamun saat guru menjelaskan materi) mengalami penurunan sebanyak 15%. Pernyataan 10 (Saya rajin membawa kamus dan buku penunjang lain di sekolah untuk menambah sumber belajar bahasa Inggris) mengalami peningkatan sebanyak 10 %.

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di MTs NU Slorok, terdapat peningkatan hasil peserta didik pada materi deskriptive text. Pada siklus 1 pertemuan 1, nilai rata-rata siswa 55 dengan prosentase ketuntasan 25%. Selanjutnya pada pertemuan 2, nilai rata-rata siswa 63.25 dengan prosentase ketuntasan 35 %. Dari hasil ini, diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 59.12 dengan prosentase ketuntasan rata-rata 30 %.

Selanjutnya, pada siklus 2, juga terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 terlihat pada hasil rata-rata perolehan nilai dan prosentasi ketuntasan belajar siswa. Pertemuan 1, rata-rata nilai siswa adalah 74,4 dengan prosentase ketuntasan 60%. Kemudian pada pertemuan 2, nilai rata-rata siswa 84.3 dengan prosentase ketuntasan 90%. Dari hasil ini, diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus 2 adalah 79.35% dengan prosentase ketuntasan rata-rata 75%.

Peningkatan motivasi siswa

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat perubahan terhadap motivasi siswa yang data ini diperoleh dari hasil angket. Rata-rata peningkatan motivasi siswa pada siklus 1 adalah 13%, sedangkan rata-rata peningkatan motivasi siswa pada siklus II adalah 15%.

Motivasi siswa pada akhir siklus menunjukkan 70% siswa belajar bahasa inggris atas keinginan sendiri, 60% siswa menganggap bahasa inggris adalah pelajaran yang menyenangkan, 85% siswa bersemangat saat belajar bahasa inggris, 80% siswa berinisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh guru, 85% siswa senang diberi PR, 100% siswa cemas saat nilainya jelek, 85% siswa tertantang mengerjakan soal bahasa inggris yang sulit, 10% siswa ngobrol/melamun saat pembelajaran berlangsung dan 90% siswa rajin membawa buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Permainan *Snake and Ladder* Pada Materi *Descriptive Text* Bagi Siswa Kelas VIII MTs NU Slorok dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran snake and Ladder berhasil diterapkan pada siswa kelas VII MTs NU Slorok. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dan peningkatan motivasi siswa yang terus bertahap dari siklus 1 dan II pada setiap pertemuannya. Model *Snake and Ladder* dapat diaplikasikan dengan baik dan sangat efektif dalam menumbuhkan semangat belajar dan antusias yang tinggi untuk bekerja sama/ belajar kelompok dengan orang lain. Model yang sangat menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

SARAN

Bagi guru, Guru hendaknya memvariasikan metode mengajarnya salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Snake and Ladder* untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan profesionalisme guru. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan lebih aktif serta berani dalam berinteraksi dengan guru maupun siswa lain dalam konteks belajar di dalam maupun luar kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Nurgiyantoro.1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hornby, A.S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*.Oxford University Press.
<https://nisapict.blogspot.co.id/2017/03/snake-and-ladder-game-metode-belajar.html>.
Diakses tanggal 10 November 2017
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Richard, Jack C. 2008. *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press
- Suyanto, K.K.E. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Tarigan, H.G. 1986. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago.1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta:Depdikbud.
- Wardiman, Artoyo DKK.2008. *English in Fokus*. Jakarta: Pusat perbukuan departemen pendidikan nasional.
- Wikipedia. 2017. *Ensiklopedia Ular Tangga*. (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Ular_tangga) Diakses tanggal 10 November 2017.